

BAB III
TINJAUAN TENTANG MANAJEMENEN RESIKO
DALAM ISLAM

A. Pengertian Manajemen Resikodan Usaha

Manajemen adalah proses perencanaan,pengorganisasian,memimpin, dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Manajemen juga suatu proses atau kerangka kerja melibatkan bimbingan atau pengerahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹

Sementara itu,Robbins dan Coulter, memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.efisien menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum,sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Sedangkan Dubrinmenyatakan bahwa manajemen mempunyai tiga pengertian lainnya,yaitu sebagai berikut.

¹George R. Terry Leslie W. Rue(Jakarta:1992),cet ke.1h. 1

²Tarsis Tarmudji, *lot. cit*

a) Manajemen sebagai disiplin atau bidang studi

Manajemen merupakan bidang pengetahuan seperti pengetahuan lainnya yang dapat dipelajari. Kebanyakan eksekutif puncak menguasai manajemen. Mempelajari manajemen menghasilkan *return on investmen* yang sangat besar.

b) Manajemen sebagai orang

Manajemen juga mengindikasikan manajer secara kolektif dalam suatu organisasi, yaitu individu yang menjalankan manajemen.

c) Manajemen sebagai karier

Banyak organisasi merekrut lulusan perguruan tinggi dengan menawarkan peluang karier dalam manajemen. Serangkaian pekerjaan secara progresif mengarahkan pada tanggung jawab yang lebih besar apabila calon menunjukkan kompetensi manajerial.³

Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas :

1. *Planing* menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
2. *Organizing* mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
3. *Staffing* menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

³ Prof. Dr. Wibowo, S.E., M.Phil., *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: 2006) cet ke-1, h. 9-10

4. *Motivating* mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan.
5. *Controlling* mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.⁴

Suatu usaha bisnis secara tetap menghadapi dua macam risiko sebagai akibat dari ketidak pastian kejadian di masa depan. *Pertama* adalah *speculative risk* (resiko spekulatif), seperti investasi keuangan akan menyangkut kemungkinan keuntungan dan kerugian. *Kedua* adalah *pure risk* (risiko murni), yang hanya menyangkut kemungkinan bagi bisnis untuk rugi atau tidak rugi.⁵

Kata resiko banyak dipergunakan dalam berbagai pengertian dan sudah biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh kebanyakan orang. Apabila seseorang menyatakan bahwa ada resiko yang harus ditanggung jika menggerakkan pekerjaan tertentu.

Manajemen resiko merupakan pengetahuan yang badan teorinya masih muda. Itulah sebabnya kita menemukan banyak kontradiksi dalam pengertian tentang konsep resiko. Kontradiksi ini satu pihak disebabkan oleh kaum teoritis dalam manajemen resiko mencoba meminjam definisi “resiko” yang dipergunakan dibidang lain. Yang mengherankan pula, penulis-penulis buku

⁴ George R. Terry Leslie W. *Rue, op. cit., h. 9-10*

⁵ Dr. Marihot Manulang, M.M., M.Sc, *Manajemen Personalia*, (Medan: 2006), cet ke-1, h. 39

teks manajemen resiko dan asuransi belum sanggup mencapai persetujuan (satu definisi) tentang resiko.⁶

Manajemen resiko mempunyai definisi sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi,kuantifikasi,menentukan sikap,menetapkan solusi,serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.⁷

B. Konsep Resiko

Untuk menganalisis resiko,sebelumnya perlu diketahui kedudukan resiko diantara hazard,peril dan losses yang sebagai berikut:

1. *Hazard* (bahaya) adalah suatu keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril(bencana) atau *chance of loss* (kesempatan terjadinya kerugian) dari suatu bencana tertentu.
2. *Peril* (bencana) adalah suatu keadaan /pristiwa yang dapat menimbulkan kerugian, seperti kebakaran, banjir, gempa, kecelakaan, peledakan, pencurian, penyakit dan sebagainya.
3. *Losses* (kerusakan) adalah kerugian yang diderita akibat dari kejadian yang tidak diharapkan tapi ternyata terjadi.⁸

Pengertian resiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Yang umumnya secara intuitif sudah memahami. Namun pengertian resiko secara ilmiah sampai saat ini masih tetap beragam yaitu antara lain:

⁶Drs.Herman Darmawi.*Manajemen Resiko*, (Jakarta,PT.Bumi Aksara., 2006)cet.ke h.17-18.

⁷Ferry N.Idros, *Manajemen Resiko Perbankan*,(Jakarta:Rajawali Pers,2008),cet,ke-1,h.5

⁸Hesen Umar, *Manajemen Resiko Bisnis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum, 1998), cet ke-1 h.6

H.Abbas Salim didalam bukunya ‘Asuransi dan Manajemen Resiko’ mengatakan bahwa resiko adalah ketidakpastian atau uncertainly yang mungkin melahirkan kerugian.⁹ Sedangkan menurut Muhammad Ma’sum Billah, resiko diartikan sebagai peristiwa yang terjadi di luar dugaan, dimana kerugian tersebut ditanggung oleh pihak asuransi dari premi yang dibayarnya.¹⁰

Resiko timbul karena adanya ketidakpastian yang merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya resiko. Karena mengakibatkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa mendatang, dimana kondisi yang tidak pasti itu karena berbagai sebab, antarlain:

- a. Tanggung waktu antara perencana suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir/menghasilkan, dimana makin panjang tenggang waktunya makin besar pula ketidak pastiannya.
- b. Keterbatasan informasi yang tersedia yang diperlukan dalam penyusunan rencana.
- c. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan/teknik pengambilan keputusan dan perencana.¹¹

⁹ H.abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Resiko* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke-1 h.75.

¹⁰ Ferdinand Silahih, *Manajemen Resiko dan Asuransi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 1997), cet ke-1, h 80.

¹¹ Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), cet ke-1, h. 2.

C. Pengertian Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan yang dengan menyerahkan tenaga,pikiran,atau badan untuk mencapai suatu maksud,atau mencari keuntungan,berusaha merupakan bekerja giat,untuk mencapai sesuatu.

Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan daftar kerugian potensial diperoleh dari data perusahaan /usaha dagang asuransi.Badan penerbit asuransi.Asosiasi manajemen Amerika,dan ikatan manajemen resiko dan asuransi. Daftar kerugian potensial digunakan oleh manajemen resiko dalam menentukan cara menanggulangi resiko yang dihadapi perusahaan /usaha dagang.Selain itu digunakan dalam rangka mereview dan mengevaluasi dari program yang dapat digunakan antara lain:¹²

a. Daftar pertanyaan (*question*)

Untuk menganalisa resiko dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaantersebut diharapkan dapat memberikan petunjuk-petunjuk tentang dinamika informasi khusus,yang dapat dirancang secara sistematis tentang resiko yang menyangkut kekayaan maupun operasi perusahaan/usaha dagang.

b. Menggunakan laporan keuangan

Dengan menganalisa neraca,laporan pengoprasian dan catatan-catatan pendukung lainnya,akan dapat diketahui semua harta kekayaan,hutang piutang dan sebagainya. Sehingga dengan merangkaikan

¹²*Op.cit*

laporan-laporan tersebut berdasarkan ramalan-ramalan anggaran keuangan akan dapat menentukan penanggunglangi resiko dimasa mendatang.

c. Dengan inspeksi langsung ditempat

Hal ini dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan secara langsung ditempat dimana dilakukan aktivitas perusahaan/usaha dagang. Sehingga dari pengamatan itu manajer resiko dapat belajar banyak mengenai kenyataan-kenyataan dilapangan,yang akan bermanfaat bagi upaya penanggulangan resiko.

d. Mengadakan interaksi dengan departemen

Tujuan dari interaksi antar departemen agar diperoleh informasi tentang Aktifitas dan kemungkinan kerugian yang dihadapi.

e. Mengadakan hubungan dengan pihak luar

Mengadakan hubungan dengan perseorangan ataupun perusahaan/usaha daganglain,terutama pihak-pihak yang dapat membantu perusahaan/usaha dagang dalam penanggulangan resiko,seperti akuntan,penasehat hukum,konsultan manajemen,perusahaan/ usaha dagang asuransi dan sebagainya. Mereka itu akan dapat banyak membantu dalam mengembangkan identifikasi terhadap kerugian-kerugian perusahaan/usaha dagang.

f. Analisa terhadap kontrak yang telah dibuat dengan pihak lain

Dari analisa tersebut akan dapat diketahui kemungkinan adanya resiko darikontrak tersebut,misalnya rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

- g. Membuat dan menganalisa catatan mengenai bermacam-macam kerugian yang telah pernah diderita¹³

Dari catatan itu dapat diperhitungkan kemungkinan terulangnya suatu jenis Resiko tertentu, disamping itu dari catatan tersebut dapat diketahui penyebab blokasi, jumlah dan variabel-variabel resiko lainnya yang perlu diperhatikan dalam upaya penanggulangan resiko.

- h. Mengadakan analisa lingkungan

Langkah itu sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi yang berpengaruh timbulnya resiko seperti konsumen, *supplier* penyalur, pesaing dan penguasa (pembuat peraturan atau perundangan-undangan).

Untuk melakukan pekerjaan itu semua, seorang manajer resiko dapat melakukan sendiri, menugaskan anak atau menggunakan jasa pihak ketiga, seperti konsultan manajemen, broker asuransi, perusahaan/usaha dagang-perusahaan/usaha dagang asuransi, penggunaan jasa dari pihak ketiga disamping ada kelemahannya, juga ada keuntungan, karena umumnya pihak ketiga itu sudah profesional dibidangnya, sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan objektif. Sedang kelemahannya antara lain biayanya yang tidak murah, sedang bila menggunakan jasa broker atau perusahaan/usaha dagang asuransi, identifikasi akan lebih diarahkan pada resiko potensial yang dapat dialihkan terutama yang sesuai dengan bidangnya.

Tujuan lain dari pengukuran terhadap resiko adalah meningkatkan kesadaran resiko sehingga senantiasa waspada, mengidentifikasi resiko-resiko

¹³*Ibid.*

kerugian atau mengetahui sumber-sumber resiko yaitu frekuensi terjadinya resiko sehingga dapat diukur sampai beberapa jauh akibat keuangan bagi perusahaan /usaha dagang apabila suatu resiko benar-benar terjadi,dan menilai atau menetapkan tingkat prioritas dari langkah-langkah yang harus di ambil dalam manajemen resiko.

Kedua dimensi ini diperlukan untuk menilai relatif pentingnya suatu *exposure* terhadap kerugian potensial.berlawanan dengan pandangan kebanyakan orang, penting nya suatu *exposure* bagi kerugian tergantung sebagai besar atas keparahan kerugian potensial itu,bukan pada frekuensi potensial.Sebaliknya frekuensi kerugian tidak bisa diabaikan,jika dua *exposure* ditandai oleh keparahan kerugian yang sama,maka *exposure* yang frekuensi lebih berdasarlah yang seharusnya dimasukkan ke dalam rangking lebih penting,belum ada formula untuk membuat rangking menurut pentingnya,dan rangkingnya akan berbeda jika orang yang merangkingnya berbeda pula.¹⁴

Definisi untuk masing-masing skala usaha ditentukan seperti berikut ini:

1. Usaha mikro

Adalah usaha produktif milik orang perorangan dan bidang usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2. Usaha kecil

¹⁴ Herman Darmawi,*op cit*,h.44

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri.yang dilakukan oleh orang perorangan atau bidang usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai,atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil

3. Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri.yang dilakukan oleh badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai,atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

4. Usaha besar

Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah,yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta,atau usaha patungan,dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di indonesia.¹⁵

5. Kelemahan pengelolaan Usaha Kecil

Kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan *faktorintern* dari usaha kecil sendiri,kelemahan dan hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan,utang yang tidak bermanfaat,tidak memenuhi ketentuan pembukaan standar

¹⁵ Rabiadatul Adawyah,*loc,cit.*

- 2) Pembagian kerja yang tidak profesional, dan karyawan sering bekerja diluar batas kerja jam kerja standar
- 3) Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas
- 4) Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku
- 5) Sering terjadi mist-manajemen dan ketidak pedulian pengelolaan terhadap prinsip-prinsip manajerial
- 6) Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik
- 7) Perencanaan dan program pengendalian sering tidak ada atau belum pernah merumuskan

Ada pun yang menyangkut *faktor ekstern* antara lain :

- Resiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik
- Sering kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta lemah dan promosi¹⁶
- Tidak pernah melakukan studi kelayakan , penelitian pasar dan analisis perputaran uang tunai.

D. Macam-macam Resiko dalam Usaha

Menurut sifatnya resiko dapat dibedakan kedalam lima bagian yaitu:

- a. Resiko yang tidak sengaja (resiko murni), adalah resiko yang apa bila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa

¹⁶ Tarmudji Tarsis, *Manajemenen Resiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta:Liberti Yogyakarta, 1996), cet ke-1, h.23

disengaja: misalnya: resiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacuan dan sebagainya.

- b. Resiko yang disengaja (resiko spekulatif), adalah resiko yang disengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti: resiko hutang piutang, perjudian berjangka (hedgin) dan sebagainya.
- c. Resiko Fundamental, adalah resiko yang menyebabkan tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti: banjir, angin topan dan sebagainya.
- d. Resiko khusus adalah resiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti: kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
- e. Resiko dinamis adalah resiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti resiko keuangan, resiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut resiko statis, seperti resiko hari tua, resiko kematian dan sebagainya.¹⁷

E. Upaya Pengendalian Resiko

Dalam tahap ini, sesudah manajer resiko mengidentifikasi mengukur resiko yang dihadapi perusahaan/usaha dagangnya, maka ia harus

¹⁷ Soesino Djojosoedarso, *Op. Cit.*, h. 3.

memutuskan bagaimana resiko tersebut. Untuk mengendalikan resiko ada beberapa langkah yang harus ditempuh:

1. Menghindari resiko salah satu cara dalam mengendalikan suatu resiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari *exposure* terhadap resiko dengan langkah menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali resiko terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan begitu diketahui mengandung resiko
2. Mengendalikan kerugian, langkah yang dilakukan untuk mengendalikan kerugian dengan berusaha menguraikan dan menghilangkan kans (*chace*) kerugian. Program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi keparahan potensial dari kerugian
3. Pemisahan, agar resiko dapat dikurangi dilakukan dengan pemisahan yaitu menyebabkan harta yang menghadapi resiko yang sama, mengatikan penerapan dalam suatu lokasi. Misalnya: menetapkan barang persediaan dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Dengan demikian, tujuan pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent *exposure* unit maka probabilitas kerugian harapan diperkecil. Jadi memperbaiki kemampuan perusahaan/usaha dagang untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.¹⁸

¹⁸Safri Ayat, *Op. Cit.*, h.89.

4. Kombinasi atau poling, kombinasi atau poling adalah menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan/usaha dagang yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan sehingga resiko adalah dengan pengembangan internal. Misalnya, perusahaan /usaha dagang angkutan memperbanyak jumlah truknya satu perusahaan /usaha dagang merger dengan perusahaan/usaha dagang lain: perusahaan/usaha dagang asuransi mengkombinasikan resiko murni dengan jalan menanggung resiko sejumlah besar orang atau perusahaan/usaha dagang
5. Memindahkan resiko, memindahkan dapat dilakukan dengan cara: *pertama*, harta milik atau kegiatan yang menghadapi resiko dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan berbagai transaksi atau kontrak. Contohnya perusahaan/usaha dagang yang menjual gedungnya, maka dengan sendirinya telah memindahkan resiko yang berhubungan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru, *kedua*, memindahkan resiko. Contohnya pada kasus sewaan rumah, dimana pemilik rumah, mengalihkan kepada penyewa berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan penyewa.
6. Menanggung resiko sendiri, menanggung resiko sendiri pada dasarnya adalah melakukan asuransi sendiri. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa kemungkinan resiko tersebut terjadi adalah sangat kecil walaupun terjadi maka kerugian financial yang diserita tidak berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Alasan lain untuk menanggung resiko

sendiri adalah untuk menghimpun dana atau tidak tersedianya cukup dana untuk membayar premi asuransi. Contohnya adalah jika terjadi kerugian atau bencana yang akan mengakibatkan beban berat bagi keuangan perusahaan/usaha dagang. Perusahaan/usaha dagang. Perusahaan/usaha dagang yang memiliki untuk mengelola resiko itu, akan membentuk dana cadangan.

Ada dua pendekatan dasar pengendalian resiko yaitu:

1. Pengendalian resiko (*risk control*)
2. Pembiayaan resiko (*risk financing*)

Pengendalian Risiko, dijalankan dengan metode berikut :

- a. Menghindari resiko, salah satu cara dalam mengendalikan suatu resiko murni adalah menghindari harta, orang atau kegiatan dari *exposure* terhadap resiko dengan langkah menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali resiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan begitu diketahui mengandung resiko.

Salah satu cara mengendalikan suatu resiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari *exposure* terhadap resiko dengan jalan:

1. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.

2. Menyerahkan kembali resiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung. Jadi menghindari resiko berarti juga menghilangkan resiko.¹⁹
- b. Mengendalikan kerugian, langkah yang dilakukan untuk mengendalikan kerugian dengan berusaha menguraikan dan menghilangkan kans (*chace*) kerugian. Program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi untuk mengurangi keparahan potensial dari kerugian.

Pengendalian kerugian dijalankan dengan:

1. Merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian
 2. Mengurangi keparahannya jika kerugian itu memang terjadi. kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara:
 - a) Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.
 - b) Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol
 - c) Menurut lokasi dari pada kondisi-kondisi yang akan dikontrol
 - d) Menurut timing-nya.²⁰
- c. Pemisahan, agar resiko dapat dikurangi dilakukan dengan pemisahan yaitu menyebabkan harta yang menghendaki resiko yang sama. Menggantikan penerapan dalam suatu lokasi. misalnya: menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Dengan demikian, tujuan pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa, dengan menambah banyaknya independent *exposure* unit

¹⁹ Safri Ayat, *Op. Cit.*, h.89

²⁰ Drs. Herman Darmawi, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet ke-13, h.79-

maka probabilitas kerugian harapan diperkecil, jadi memperbaiki kemampuan perusahaan /usaha dagang untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

- d. Kombinasi atau poling, kombinasi atau poling adalah menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan /usaha dagang yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan sehingga resiko adalah dengan pengembangan internal. Misalnya perusahaan /usaha dagang angkutan memperbanyak jumlah truknya satu perusahaan/usaha dagang merger dengan perusahaan/usaha dagang lain: perusahaan /usaha dagang asuransi mengkombinasikan resiko murni dengan jalan menanggung resiko sejumlah besar orang atau perusahaan /usaha dagang
- e. Memindahkan resiko, memindahkan resiko dapat dilakukan dengan dua cara: *pertama*, harta milik atau kegiatan yang menghadapi resiko dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan tegas, maupun berikutan dengan berbagai transaksi atau kontrak. Contohnya perusahaan /usaha dagang yang menjual gedungnya, maka dengan sendirinya telah memindahkan resiko yang berhubungan dengan kepemilikan gedung itu kepada pemilik baru. *Kedua*, memindahkan resiko. Contohnya: pada kasus persewaan rumah, dimana pemilik rumah mengalihkan kepada penyewa berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan penyewa.

Masing-masing peralatan itu dapat dan biasanya sebaiknya dipergunakan dalam kombinasi dengan satu atau lebih peralatan

tersebut. Jika exposure tidak dihilangkan, maka tidak ada alternatif lain, selain dari mempergunakan teknik financing.²¹

Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi

Tindakan Pengendalian resiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi daripada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan. Dr. Haddon menegaskan bahwa kemungkinan dan keparahan kerugian dari kecelakaan lalu-lintas tergantung atas kondisi-kondisi dalam:

1. Orang yang mempergunakan jalan
2. Kendaraan
3. Lingkungan umum jalan raya yang melingkupi faktor-faktor seperti desain, pemeliharaan, keadaan lalu-lintas, dan peraturan. Konsep Haddon ini dapat diperluas pemakaiannya untuk bentuk kerugian lain, misalnya :²²

Kerugian	Lokasi
Kerusakan kebakaran terhadap bangunan	Orang yang menggunakan bangunan itu, dan masyarakat disekitarnya
Tanggung-gugat produk	Pemakai produk, pembuat produk-produk itu dan lingkungan hukum

F. Manajemen Resiko dalam Ekonomi Islam

Manajemen Resiko mempunyai arti yang lebih luas yaitu semua resiko yang terjadi didalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, kerugian, usaha dan lain-lain). Ditinjau dari segi manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi-

²¹ Drs. Hermana Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) cet ke-13, h. 78

²² Darmawi, Hermana *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet ke-13, h. 83-84

fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko, terutama resiko yang dihadapi oleh organisasi perusahaan/usaha dagang, keluarga dan masyarakat.²³

Manajemen resiko didefinisi sebagai suatu metode logis dan sistemik dalam identifikasi menentukan sikap. Menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.²⁴

Berdasarkan definisi-defisi yang dijelaskan mengenai manajemen dan resiko diatas, penulis berkesimpulan bahwa manajemen resiko Islam adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan/usaha dagang dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan resiko, yaitu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan yang mendasar antara manajemen resiko yang Islami dengan manajemen resiko konvensional yaitu memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan /usaha dagang. Dari karakter yang memiliki manajemen resiko konvensional sudah bisa dipastikan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan program manajemen resiko perusahaan /usaha dagang ini akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang agama.

Sebaliknya, manajemen resiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam

²³Soesino Djojosoedarso, *Op, Cit., h.4*

²⁴Ferry N. Idris, *Manajemen Resiko Perbankan*, (Jakarta Rajawali Pers, 2008), cet ke-1, h.5

setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan/usaha dagang serta tidak menyimpang dengan ajaran Islam.

Penanganan resiko ini pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika Mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firmannya:



Artinya: "Yusuf berkata: " supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagai mana biasa maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu" (QS. Yusuf:47)²⁵

"Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam (lamanya)". Tujuh tahun lamanya tanahmu akan subur, hujanpun cukup, atau banjir sungai nil akan melimpah. Tetapi sungguhpun demikian, kesuburan tanah itupun hanya akan dapat memberi hasil yang berlimpah-limpah apabila dikerjakan dengan daaaban: kerja kerja keras membanting tulang. "maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan". ambil sekedar saja yang akan kamu makan lalu sisanya simpan dengan baik-baik."²⁶

G. Fungsi Manajemen Resiko Islam

Manajemen Resiko sebagaimana ilmu manajemen lainnya, adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan/usaha dagang tidak bisa dicapai apabila fasilitas-fasilitas yang dimiliki tidak dapat

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) cet ke-1, h.47

²⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Hamka: Panji Masyarakat, 1991), cet ke-1 h.266

dimanfaatkan karena terjadinya peristiwa kerusakan atau kerugian sebagai akibat dari misalnya kebakaranbanjir,gempa bumi,kecelakaan dan lain-lain.

Usaha-usaha untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kerusakan atau kerugian tersebut serta bagaimana mengatasi atau menemukannya adalah merupakan bagian pada manajemen resiko.Dengan makin kompleksnya kegiatan usaha khususnya dalam sector industri besar,maka dituntut adanya perhatian yang khususnya dalam sector industri besar,maka dituntut adanya yang khusus terhadap penanganan resiko sehingga peran manajemen resiko semakin penting.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,manejer resiko harus mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan manejer lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan makin kompleksnya kegiatan usaha tersebut antara lain :

1. Makin cepatnya perkembangan perdagangan internasional
2. Perkembangan teknologi
3. Perkembangan integrasi organisasi-organisasi kegiatan usaha yang sangat erat dan tinggi (kegagalan satu unit atau sector, pengaruh pada sector lainnya)
4. Bertambahnya kesadaran dan ketelitian masyarakat (masalah-masalah polusi.Kebisingan pencemaran,standarisasi produk.tanggung jawab hukum,dan aspek lainnya yang mempengaruhi kegiatan usaha sehubungan dengan tanggung jawab sosial)

Berdasarkan hal-hal tersebut maka fungsi manajemen resiko pada umumnya disampaikan para ahli atau pemikir dalam bidang ilmu manajemen tidak berbeda dengan fungsi manajemen resiko islam yaitu untuk mengendalikan dan mengelola resiko secara ekonomis berbagai resiko yang mengancam perusahaan/usaha dagang.²⁷

H. Tujuan Manajemen Resiko Islam

Secara umum dari manajemen resiko adalah:

1. Agar perusahaan/usaha dagang tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan
2. Memberikan rasa aman
3. Biaya risk manajemen yang efisien dan efektif
4. Agar pendapatan perusahaan/usaha dagang stabil dan wajar,memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.
5. Ketenangan dalam berfikir
6. Memperkecil/meniadakan gangguan dalam berproduksi
7. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan/usaha dagang
8. Mempunyai tanggung jawab social terhadap karyawan.²⁸

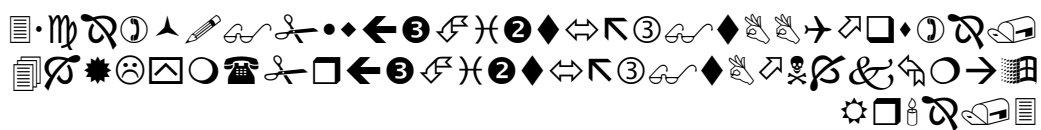
Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan maka secara umum penerapan manajemen resiko suatu perusahaan/usaha dagang atau usaha dagang merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan perusahaan/usaha dagang.Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen resiko islam yaitu

²⁷Safri Ayat,*Manajemen Resiko*,(Jakarta: Gema Aksari,2003), cet ke-1,h.62

²⁸ Soesino Djojosoedarso,*Op, Cit h.8*

menghindari pemborosan. Menurut Ali Yafie, upaya memelihara diri dari harta kekayaan dari kemusnahan, kehilangan dan penderitaan adalah suatu tuntutan seluruh yang didukung oleh ketentuan Islam sendiri tidak mencegah seseorang melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu untuk menjamin ketentuannya.²⁹

Seperti dijelaskan dalam firman nya dalam alqur'an surat ar-Ra'ad sebagai berikut:



Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.(QS.Ar-Rad:11)³⁰

I. Langkah-langkah Manajemen Resiko Islam

Fungsi klasik dari Risk management, pada hakekatnya merupakan proses dari risk management yang dibagi dalam beberapa tahap. Dalam menghadapi kemungkinan suatu resiko atau pun kerugian maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Apakah telah diadakan analisa terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasional perusahaan/usaha daging
2. Usaha apa yang akan ditempuh untuk mencegah timbulnya resiko
3. Apakah keuangan perusahaan/usaha dagang memadai jika menghadapi kemungkinan kerugian yang cukup besar

²⁹ Alie Yafie, *Asuransi Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Ulumul Qur'an: Jurnal Kebudayaan dan perda,1996),cet ke-1,h.13

³⁰ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Semarang Toha Putra 1989), cet ke-1 h.370

4. Apakah perusahaan/usaha dagang sudah mempunyai insurabel plan. Apakah perusahaan/usaha dagang akan menanggung sepenuhnya kerugian atau dipindahkan kepada pihak lain serta adakah metode pengelolaan resiko yang diterapkan atau diperlukan.³¹

³¹ Safri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra 1989), cet ke-1, h.370,